

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

A.1 Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian selama kurun waktu tiga bulan pada unit kerja preservasi di Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Arsip Nasional Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintahan nonkementerian yang berkedudukan langsung di bawah dan memiliki tanggung jawab kepada presiden di bidang kearsipan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI):

Nama Instansi : Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Alamat : Jalan Ampera Raya No. 73, RT 3/RW 4 Cilandak, Jakarta Selatan

Telepon / Fax : (021)7805851

A.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 12 Februari hingga 30 April 2024. Selama menjalani kegiatan penelitian, peneliti diarahkan ke unit kerja preservasi agar sesuai dengan topik dan pembahasan yang peneliti pilih. Dalam kegiatan tersebut, jadwal hari dan jam penelitian telah

ditentukan secara langsung oleh tempat yang bersangkutan agar peneliti dapat langsung melakukan wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan penyusunan laporan penelitian, peneliti melakukannya di tempat penelitian dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan ide untuk peneliti dan menghasilkan laporan yang lebih maksimal.

Table III. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Observasi						
2.	Pengajuan Judul Penelitian						
3.	Penyebaran Kuesioner Pra Riset						
4.	Pengumpulan Data dan Wawancara						
5.	Analisis Hasil Pengumpulan Data						
6.	Penyusunan Proposal						
7.	Analisis Data						
8.	Penyusunan Hasil Penelitian						

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

B. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metodologi studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ikut serta dan memiliki pengalaman langsung di lapangan atau lokasi penelitian dan juga data yang dikumpulkan langsung mengutip perspektif subjektif narasumber pada kegiatan wawancara.

Jenis data yang dihasilkan untuk penelitian kualitatif ini akan berbentuk narasi atau kalimat. Penelitian dengan fokus deskriptif dan lebih mengutamakan penggunaan analisis yang menekankan pada proses dan makna disebut sebagai penelitian kualitatif. Untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, maka dalam penelitian kualitatif ini digunakan landasan teori sebagai panduan atau arahan. (Wekke Suardi, 2019).

Penelitian kualitatif berusaha mencari lebih dalam informasi dan memahami arti dari kebenaran atau realitas yang berbeda-beda yang disampaikan oleh narasumber yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini salah satu pendekatan yang kadang kala digunakan adalah pendekatan studi kasus.

Studi kasus dapat dikatakan sebagai suatu analisis yang dilakukan secara intensif terhadap suatu hal yang berbeda atau unik pada suatu kelompok, lembaga atau individu tertentu (Hidayat, 2019).

Studi kasus juga dapat dikatakan sebagai bagian dari strategi penelitian yang didukung oleh adanya peneliti yang menyelidiki serta mengobservasi secara cermat dan teratur suatu peristiwa, aktivitas, program, dan proses. Secara *general*, target dari penelitian studi kasus berupa hal yang unik. Bukan hanya sekedar sesuatu yang sudah pernah telah terjadi sebelumnya.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mencari teori. Ciri utama yang dapat menandakan adanya penelitian deskriptif adalah peneliti yang ikut serta secara langsung ke lapangan atau tempat penelitian, mengamati fenomena,

membuat kategori pelaku, tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, dan lain sebagainya.

Di dalam menelitian deskriptif ini, akan mempertunjukkan suatu fenomena atau karakteristik populasi yang sedang diteliti. Fokus utama dari metode penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan objek penelitiannya dan akan menghasilkan suatu jawaban terhadap peristiwa dan fenomena yang sedang terjadi. Hasil dari penelitian deskriptif akan menggambarkan objek penelitian dengan lebih akurat dan *detail*.

C. Pedoman pertanyaan wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, di mana bentuk wawancara dilakukan dengan tidak terlalu kaku namun, masih terdapat pedoman yang dijadikan acuan. Pertanyaan awal dijadikan sebagai pembuka sekaligus panduan awal ketika melaksanakan wawancara. Pertanyaan yang peneliti berikan sebanyak 10 pertanyaan dengan jumlah informan sebanyak 4 orang.

Adapun alasan peneliti membuat dan menggunakan pertanyaan ini adalah karena pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan atau relevan dengan topik yang peneliti teliti yaitu prosedur dalam menyimpan dan menemukan arsip statis. Selain itu, peneliti juga mendapatkan referensi dari beberapa jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Ramadhan & Jovanscha, (2023), Putri & Rahmah, (2018) dan Christiani, (2019). Berikut merupakan pertanyaan yang peneliti ajukan diantaranya:

1. Prosedur dalam menyimpan arsip dinamis terdiri dari pemeriksaan (*inspecting*), mengindeks (*indexing*), memberi kode (*coding*), menyortir (*Sorting*), dan menyimpan surat (*placing*). Apakah dalam prosedur penyimpanan arsip statis juga melakukan tahapan-tahapan tersebut?
2. Ketika melakukan akuisisi arsip statis, bagian-bagian surat apa saja yang perlu diperiksa dan diperhatikan sehingga surat dapat dinyatakan layak untuk di akuisisi?
3. Pada saat melakukan akuisisi arsip terjadinya tahapan penilaian terhadap arsip statis yang akan diserahkan oleh lembaga pencipta arsip. Apa tujuan dari adanya tahapan penilaian tersebut?
4. Setelah arsip di akuisisi, arsip akan diletakkan terlebih dahulu di ruangan transit arsip. Apa maksud dan tujuan dari adanya kegiatan tersebut?
5. Apa saja hal-hal yang dilakukan oleh lembaga ANRI dalam melakukan kegiatan preservasi arsip statis?
6. Seperti yang diketahui bahwa tahap akhir dalam prosedur penyimpanan arsip ini adalah penyimpanan surat atau dokumen. Dan dalam penyimpanan dokumen pastinya membutuhkan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan penyimpanan surat tersebut. Menurut pendapat Saudara, faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan peralatan dan perlengkapan surat atau arsip?
7. Berapa lama waktu yang efisien untuk menemukan suatu arsip yang dibutuhkan?

8. Ketika Saudara ingin menemukan suatu arsip, apakah prosedur yang diterapkan sudah efektif dan efisien untuk dilakukan?
9. Ketika sedang melakukan penyimpanan arsip, hambatan apa saja yang pernah Saudara alami dan bagaimana solusi yang akan Saudara berikan?
10. Ketika sedang melakukan penemuan arsip, hambatan apa saja yang pernah Saudara alami dan bagaimana solusi yang akan Saudara berikan?

D. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Data primer yang berasal dari kutipan langsung para narasumber atau kegiatan wawancara yang berhubungan dengan narasumber merupakan sumber data yang peneliti gunakan. Dalam penelitian, terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel; *non-probability sampling* dan *probability sampling*.

Dengan teknik *probability sampling*, setiap anggota populasi yang dipilih sebagai anggota *sampel* diberikan kesempatan yang sama. Di sisi lain, *Non-probability sampling*, mengacu kepada metode pengambilan *sampel* yang dibatasi atau tidak menawarkan setiap orang dari populasi yang dipilih sebagai anggota *sampel* dengan kemungkinan yang sama atau tidak diberikannya peluang yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan *sample non probability*. Salah satu teknik *sample non probability* ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan *sample* dengan mempertimbangkan sesuatu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* ini karena peneliti akan menentukan kriteria yang tepat untuk mencari

responden yang sesuai dengan aturan yang telah peneliti tetapkan. Contohnya, peneliti memilih responden dengan minimal masa bekerja selama 5 tahun dikarenakan dengan waktu bekerja tersebut responden telah memiliki banyak pengalaman di bidang tersebut sehingga jawaban yang diberikan dari hasil wawancara akan lebih informatif.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 informan yang bekerja dalam unit kerja akuisisi arsip, preservasi arsip dan penyimpanan arsip. Alasan peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 4 orang dikarenakan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan teknik triangulasi di mana di dalam teknik triangulasi terjadinya penggabungan beberapa sumber data agar menghasilkan informasi yang lebih jelas. Selain itu, masing-masing responden yang ada berasal dari unit yang berbeda-beda dan juga setiap unit telah mewakili bidang dari penelitian yang diteliti. Peneliti terdahulu Heryana, A., & Unggul, (2018) mengatakan bahwa jumlah informan dapat disesuaikan (fleksibel), sehingga jika data yang dikumpulkan masih belum mencukupi, peneliti bebas untuk menambah informan kapan saja selama proses penelitian. Jika informasi sudah memadai, peneliti juga dapat memilih untuk mengurangi jumlah informan.

Adapun penyajian data singkat mengenai partisipan yang menjadi kriteria dalam proses wawancara.

Table III. 2 Data Singkat Partisipan

No	Partisipan	Usia	Jenis Informan	Lama Bekerja	Jabatan
1.	Partisipan A	35 Tahun	Informan Kunci	13 Tahun	Kepala Bagian Unit Kerja Preservasi
2.	Partisipan B	34 Tahun	Informan Pendukung	10 Tahun	Staff Unit Kerja Penyimpanan Arsip
3.	Partisipan C	34 Tahun	Informan Pendukung	10 Tahun	Staff Unit Kerja Akuisisi Arsip
4.	Partisipan D	27 Tahun	Informan Pendukung	5 Tahun	Staff Unit Kerja Preservasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Untuk penentuan partisipan atau informan, peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan informan yang berperan penting terhadap kegiatan penelitian ini dikarenakan informan lebih menguasai atau mengetahui permasalahan yang sedang diteliti secara mendalam. Informan kunci ini akan memberikan informasi secara menyeluruh mengenai topik dari suatu permasalahan yang peneliti angkat secara garis besar. Berdasarkan *table* di atas, partisipan A termasuk ke dalam kategori informan kunci.

Sedangkan informan pendukung merupakan informan yang memberikan dan menjelaskan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam pengambilan data penelitian dan memiliki hubungan baik secara formal maupun informal dengan informan kunci. Untuk partisipan B, C, dan D termasuk ke dalam partisipan tambahan atau pendukung di mana partisipan tersebut akan memberikan informasi tambahan dan pelengkap informasi yang diberikan oleh informan kunci

E. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder adalah dua kategori data yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi sebuah penelitian. Data primer adalah data yang dikelola dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data ini biasanya dianggap sebagai informasi dari tangan pertama atau *first hand*. Di sisi lain, data sekunder terdiri dari informasi yang telah dikumpulkan dan diorganisir oleh peneliti sebelumnya melalui dokumen atau berkas lainnya. Data tangan kedua atau *second hand* adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan data sekunder ini.

Menurut L.J Moleong, (2022) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa di dalam teknik pengumpulan data, terdapat beberapa kegiatan yang biasa dilakukan seperti wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), pengisian kuesioner, dokumentasi penelitian, atau gabungan dari keempatnya (*triangulasi*). Pada penelitian kualitatif, pada umumnya menggunakan jenis *natural setting* (konteks yang alami), sumber data yang digunakan adalah data primer, dan untuk teknik pengumpulan data lebih sering menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), serta dokumentasi penelitian. Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa data yang didapatkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau narasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan guna menghimpun suatu data yang bersifat subjektif seperti opini atau pendapat, sikap atau perilaku narasumber yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Wawancara akan menghasilkan suatu data yang beragam akibat adanya perbedaan jawaban yang diberikan oleh para partisipan dalam berbagai situasi dan konteks.

Peneliti terdahulu Dachliyani, (2020) mengatakan bahwa dengan kata lain, wawancara adalah proses pengumpulan informasi dengan cara tatap muka, sepihak, dan lisan melalui tanya jawab dengan tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum, dalam pelaksanaan teknik wawancara dilakukannya enam tahapan, yaitu melakukan pengidentifikasian permasalahan dan fenomena yang akan diteliti, mengatur desain atau rancangan wawancara meliputi pertanyaan dan protokol wawancara, melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, transkripsi wawancara, menganalisis data wawancara, dan membuat laporan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh (Hansen, 2020).

Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga kategori wawancara: semi-terstruktur, tidak terstruktur, dan terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pewawancara akan menyiapkan pertanyaan secara lengkap dan terperinci serta berpedoman terhadap pertanyaan tersebut. Peneliti terdahulu Kaharuddin, (2021) mengatakan bahwa wawancara terstruktur merupakan suatu metode wawancara yang dilakukan dengan mengacu dan berpedoman pada suatu

rangkaian pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Menurut Fadhallah, (2021) wawancara terstruktur memiliki kelebihan dalam penggunaannya yaitu pewawancara dapat mengontrol waktu serta mengarahkan informan terhadap informasi spesifik yang diinginkan. Pewawancara juga dapat mengajukan pertanyaan dengan jumlah atau kuantitas yang banyak namun dengan waktu yang singkat dan tidak terlalu dibutuhkannya keahlian berwawancara.

Selain kelebihan, adapun kelemahan dari teknik wawancara terstruktur ini yaitu pada wawancara ini informasi atau data yang diperoleh tidak terlalu banyak sebab pewawancara hanya berfokus terhadap suatu rangkaian pertanyaan dan tidak melakukan improvisasi atau perkembangan dalam menanyakan suatu hal yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

Selain wawancara terstruktur adapun jenis wawancara lainnya yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti terdahulu Kaharuddin, (2021) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan suatu metode wawancara yang tetap menggunakan atau mengacu terhadap suatu rangkaian pertanyaan, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat fleksibel ditanyakan diluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat.

Jadi, wawancara semi terstruktur dapat diartikan dimana pewawancara lebih fleksibel atau bebas untuk melakukan wawancara walaupun hanya menggunakan pedoman yang berisi pokok bahasannya saja. Jadi, pewawancara tetap memiliki daftar pertanyaan, namun tetap fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan lain di luar yang telah disiapkan. Adapun kelebihan dari wawancara

semi terstruktur ini adalah data dan informasi yang diperoleh lebih jelas, kompleks dan lengkap sehingga mempermudah peneliti ketika menganalisis hasil data yang didapatkan.

Dan untuk wawancara tidak terstruktur, pewawancara bebas untuk menanyakan apapun kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Pada wawancara tidak terstruktur ini pewawancara akan mengajukan pertanyaan yang berbeda dan unik untuk setiap kandidat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaharuddin, (2021) yang mengartikan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah aktivitas atau kegiatan yang tidak mengacu atau berpedoman terhadap instrumen pertanyaan dan hanya berfokus kepada pokok pembahasan sebagai panduan pertanyaan atau bahkan memungkinkan untuk tidak sama sekali tidak menggunakan instrumen wawancara untuk dijadikan pedoman.

Tipe wawancara yang peneliti gunakan adalah tipe wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan dengan tidak terlalu kaku atau terpaku terhadap pedoman dan tidak terlalu fleksibelitas. Pada wawancara semi terstruktur, pewawancara telah menyiapkan suatu pertanyaan dengan topik yang relevan dengan kebutuhan pewawancara namun, akan adanya pengembangan pertanyaan ketika adanya suatu kebutuhan yang berkaitan dengan jawaban atau pernyataan yang disampaikan oleh informan.

Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur adalah karena ruang lingkup kerja yang tidak terlalu kaku dan dengan menggunakan

jenis wawancara ini, peneliti akan mendapatkan atau memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan kompleks sebagai bahan pendukung dan pelengkap kegiatan penelitian.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menanyakan pendapat kepada informan mengenai pentingnya penerapan prosedur dalam menyimpan dan menemukan kembali arsip secara efektif dan efisien di instansi serta pengaruh atau dampak penerapan prosedur tersebut untuk perusahaan ke depannya.

2. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara seksama terhadap suatu objek untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan benar tentang objek tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwitasari et al., (2020) yang mengatakan bahwa dalam penelitian, observasi adalah suatu kegiatan pengamatan pola perilaku suatu objek pada situasi tertentu agar memperoleh informasi mengenai fenomena yang menarik.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengikutsertakan partisipan dan juga situasi yang terlibat dengan mengamati secara langsung suatu fenomena penelitian. Secara umum, observasi kualitatif dapat dilakukan pada situasi yang nyata (tempat dimana isu atau permasalahan benar-benar dialami peneliti secara langsung) (Ardiansyah et al., 2023).

Berdasarkan pengertian observasi dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka, dapat dikatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan

data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap pola perilaku suatu objek yang berhubungan dengan partisipan dan keadaan tertentu agar dapat memberikan data yang unik, akurat, dan benar.

Peneliti terdahulu Yusuf, (2019) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan” menjelaskan bahwa terdapat dua jenis observasi jika dilihat dari segi keterlibatan pengamat, yaitu observasi berperan serta (*participant observer*) dan observasi tidak berperan serta (*non participant observer*). Observasi partisipan atau disebut juga observasi berperan serta adalah jenis observasi dimana peneliti atau pengamat terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data. Sedangkan untuk *Non-Participant Observer* atau observasi non-partisipan merupakan suatu metode observasi di mana pengamat atau periset atau peneliti tidak berpartisipasi atau ikut serta secara langsung dengan kegiatan kelompok atau hanya bertindak untuk kegiatan observasi tanpa ikut serta dalam melakukan kegiatan yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan di mana peneliti datang ke tempat penelitian secara langsung untuk melakukan observasi namun, tidak ikut serta dan berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti dalam melakukan aktivitas yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan jenis observasi *non-participant* karena peneliti tidak memiliki cukup waktu untuk ikut serta atau berpartisipasi secara langsung untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung

oleh informan. Selain itu, dengan melakukan observasi dengan jenis ini beserta wawancara yang dilakukan selama tiga bulan juga sudah cukup bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan karena peneliti sudah mendapatkan gambaran secara garis besar mengenai prosedur menyimpan dan menemukan arsip statis di lembaga ANRI.

3. Studi dokumentasi

Peneliti terdahulu Yusuf, (2019) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan” menjelaskan dokumen merupakan suatu catatan peristiwa atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tidak hanya sekedar berupa gambar saja melainkan dapat berupa tulisan dan karya-karya monumental seseorang.

Peneliti terdahulu Mustafidah & Suwarsito (2020) dalam buku “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian” menjelaskan dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang memiliki arti barang-barang atau benda tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menelaah benda-benda tertulis seperti catatan harian, buku, majalah, dan lain sebagainya. Dokumen dalam arti yang lebih luas tidak hanya berwujud atau berbentuk tulisan saja melainkan, dapat berupa benda peninggalan seperti simbol-simbol dan prasasti.

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang terkait dengan fenomena penelitian yang terdapat dalam arsip, catatan, dan sumber tertulis lainnya. Catatan, laporan, surat, buku,

dan dokumen resmi lainnya dapat digunakan sebagai sumber dokumentasi. (Ardiansyah et al., 2023).

Mengacu pada definisi yang diberikan oleh sejumlah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen" yang menandakan suatu catatan atau ciptaan seseorang yang sudah lampau atau berlalu. Teknik dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk sumber tertulis seperti arsip, dokumen, dan gambar yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung pemeriksaan dan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti catatan harian, buku-buku, prosedur, dan sebagainya, sehingga dapat memperkuat temuan-temuan penelitian..

Peneliti terdahulu L.J Moleong, (2022) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen digunakan sebagai pelengkap dari dua teknik sebelumnya, yaitu observasi dan wawancara. Telah terbukti bahwa penggunaan foto atau karya seni yang ada akan memberikan kredibilitas yang lebih besar pada temuan penelitian.

Untuk penelitian saat ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa penangkapan gambar terhadap dokumen, prosedur dan bahan tertulis lainnya yang relevan dan juga berhubungan dengan penelitian prosedur penyimpanan dan penemuan arsip di lembaga ANRI sebagai pelengkap dari kedua metode sebelumnya yaitu wawancara dan observasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan menggali kedalaman suatu informasi disebut dengan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi yang tepat, penelitian kualitatif harus dapat teruji keabsahannya. Peneliti terdahulu L.J Moleong, (2022) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa keabsahan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif secara umum memiliki persamaan prinsip yaitu memberikan suatu hasil penelitian yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitar populasi.

Pada penelitian kualitatif, masalah yang sudah dirancang atau ditetapkan dapat saja berubah ketika turun ke lapangan dikarenakan kemungkinan terjadinya hal yang mendesak dari apa yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga tidak dapat dipungkiri dalam hal wawancara dan observasi, dimana kemungkinan juga akan terjadinya perbedaan penghayatan atau penjiwaan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian yang berlangsung dan juga dalam pemberian maknanya. Oleh karena itu, harus selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data secara berkelanjutan sehingga tidak adanya informasi yang tidak sesuai atau salah dengan konteksnya. (Yusuf, 2019) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan suatu data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menghilangkan perbedaan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber tentang berbagai kejadian dan hubungan. Dengan kata lain, triangulasi

memungkinkan peneliti untuk memverifikasi hasil penelitian mereka dengan membandingkannya dengan informasi dari berbagai metode, sumber, dan teori. (Syahrani, 2020).

Peneliti terdahulu L.J Moleong, (2022) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa Triangulasi merupakan metode yang bersifat menggabungkan dari beberapa macam sumber data dan metode pengumpulan data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan metode triangulasi, maka secara tidak langsung peneliti telah mengumpulkan data sekaligus memverifikasi validitas terhadap data yang digunakan. Selain itu, data lebih komprehensif, dapat diandalkan, dan konsisten yang akan diperoleh.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu diantaranya:

1. Triangulasi Teknik

Metodologi triangulasi melibatkan penggabungan beberapa metode pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

Peneliti terdahulu Mekarisce, (2020) mengatakan bahwa teknik triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa data dengan menggunakan beragam teknik namun, dengan sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh dari partisipan A terkait isu atau permasalahan yang diangkat peneliti maka, akan dilakukan pengecekan atau memeriksa kembali informasi melalui kegiatan observasi atau dokumentasi kepada partisipan A.

2. Triangulasi Sumber

(L.J Moleong, 2022) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan triangulasi sumber adalah metode atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Contohnya, kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara namun, sumber yang diwawancarai lebih dari satu sumber biasanya terdiri dari tiga orang yang berbeda. Misalnya, untuk mendapatkan data mengenai prosedur penyimpanan dan penemuan arsip statis maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan mewawancarai para staff unit kerja yang bersangkutan, manajer divisi unit yang bersangkutan dan pimpinan.

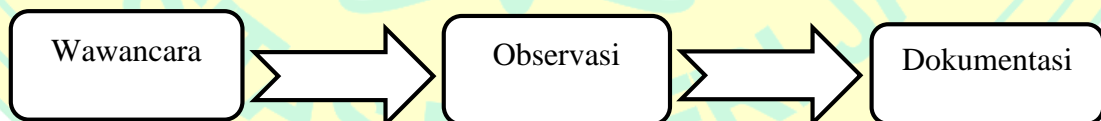
Setelah data diperoleh dari ketiga sumber yang berbeda selanjutnya, akan dianalisis dengan mendeskripsikan, mengkategorikan persamaan pendapat, perbedaan pendapat maupun pendapat yang lebih spesifik diantara ketiganya untuk ditarik suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dilakukannya kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut (Mekarisce, 2020).

3. Triangulasi Teori

Jika tidak ada kesesuaian, triangulasi teoritis dapat dimaknai dengan mengubah dan menyelaraskan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti dapat mencari teori lainnya yang tepat (Kaharuddin, 2021).

(L.J Moleong, 2022) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” mengatakan triangulasi teori terjadi dikarenakan adanya penjelasan banding dari teori yang lain agar menghasilkan kesimpulan atau hasil akhir yang lebih baik (*rival eksplanation*).

Untuk mencapai kesimpulan atau hasil akhir informasi yang lebih akurat, peneliti menggunakan triangulasi prosedur, triangulasi sumber, dan triangulasi teori untuk penelitian kali ini. Dengan metode triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai macam pendekatan, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa sumber yang berbeda-beda yaitu 4 orang informan dengan unit kerja yang berbeda-beda. Kemudian, peneliti juga membandingkan hasil penelitian dengan berbagai teori agar terjadinya kesesuaian antar informasi yang didapatkan dengan teori yang digunakan sehingga terjamin keabsahan datanya. Triangulasi juga dapat dikatakan dengan kegiatan mengecek suatu data melalui beragam sumber, teknik, dan teori (Mekarisce, 2020).



Gambar III. 1 Skema Triangulasi Teknik Keabsahan Data
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

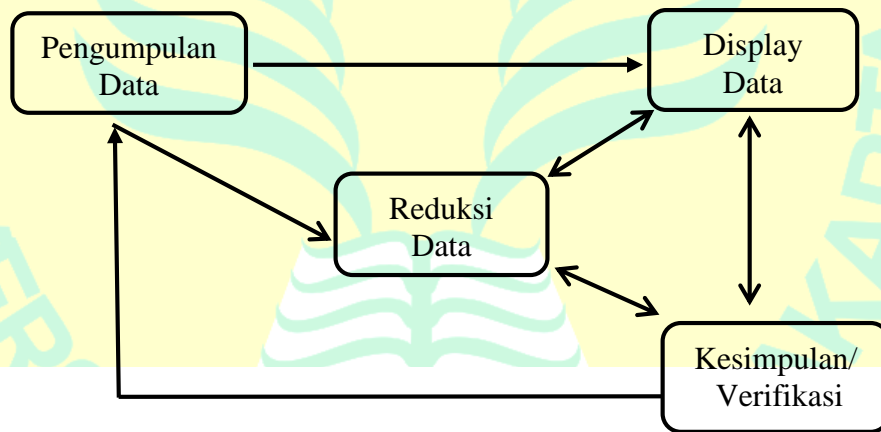
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mengubah data menjadi informasi yang lebih tepat dan mudah dipahami oleh pembaca atau masyarakat

umum, yang kemudian dimanfaatkan untuk mencari solusi atau pemecahan masalah.

Proses mengubah data menjadi informasi baru ini dikenal dengan istilah pengolahan data dalam teknik analisis data. Hal ini bertujuan untuk membuat kualitas data lebih mudah dipahami dan berguna dalam memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data ini seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (display data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi data)



Gambar III. 2 Skema Teknik Analisis Data

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

1. Reduksi data

Dalam aktivitas ini, terjadinya proses atau kegiatan dalam menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang suatu data yang dinilai tidak penting dan relevan sehingga informasi data yang dihasilkan menjadi lebih

bermakna, sesuai dan mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan sebuah kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam kegiatan reduksi data ini, didapatkan dari hasil wawancara, observasi hingga jawaban informan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sesuai. Kemudian, data disortir dan menghasilkan data yang relevan dan tidak relevan sesuai dengan tujuan.

2. Display data

Suatu kegiatan ketika telah disusunnya suatu data secara sistematis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami atau dimengerti diartikan dengan *display data*. Hasil akhir dari penyajian data kualitatif ini bisa dalam berbagai bentuk, seperti grafik, jaringan, bagan, matriks, dan teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam metode ini adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul dan kemudian menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan untuk menarik kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diteliti. (Sutriani & Octaviani, 2019).

Kesimpulan ini diperoleh dengan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terdapat dalam prinsip-prinsip dasar penelitian.

Kesimpulan yang diambil pertama kali dan didukung oleh bukti-bukti yang lemah akan bersifat sementara dan dapat berubah. Di sisi lain, kesimpulan yang

ditarik dari percobaan pertama yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan dapat dipercaya, dianggap kredibel, dapat diandalkan dan dapat digunakan.

